



Peran ChatGPT dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Era Digital Antara Inovasi dan Tantangan Etika Akademik

Desta Amalia^{1*}, Doly Nofiansyah²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Bisnis Syariah, Universitas Indo Global Mandiri

*Penulis Korespondensi: sbunga956@gmail.com¹, doly@uigm.ac.id²

Abstract. *The development of Artificial Intelligence (AI) in education has significantly transformed students' learning processes in the digital era, particularly through the emergence of ChatGPT. This study aims to analyze the role of ChatGPT in student learning processes and examine the opportunities for innovation as well as the challenges related to academic ethics that arise from its use. The method employed is a literature review by analyzing various scientific articles, both national and international journals, and relevant publications concerning the use of ChatGPT in higher education. The findings indicate that ChatGPT plays an important role as a learning support tool, such as assisting in understanding learning materials, generating ideas, accelerating information retrieval, and enhancing students' independent learning effectiveness. On the other hand, the use of ChatGPT also presents several serious challenges, particularly in academic ethics, including the potential for plagiarism, dependency on technology, and a decline in students' critical thinking skills. These findings emphasize that the use of ChatGPT in education must be balanced with clear regulations and a strong understanding of academic ethics. Therefore, collaboration among students, lecturers, and educational institutions is required to guide the use of ChatGPT so that it continues to support academic integrity and does not diminish the essence of the learning process itself. Thus, ChatGPT can serve as a beneficial innovation when used wisely and responsibly within higher education environments.*

Keywords: *ChatGPT, artificial intelligence, student learning, academic ethics*

Abstrak. Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pembelajaran mahasiswa di era digital, salah satunya melalui kehadiran ChatGPT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ChatGPT dalam proses pembelajaran mahasiswa serta mengkaji peluang inovasi dan tantangan etika akademik yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta publikasi relevan terkait penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peran penting sebagai alat bantu pembelajaran, seperti mendukung pemahaman materi, membantu penyusunan ide, mempercepat pencarian informasi, serta meningkatkan efektivitas belajar mandiri mahasiswa. Di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan sejumlah tantangan serius, khususnya terkait etika akademik, seperti potensi plagiarisme, ketergantungan terhadap teknologi, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan harus diimbangi dengan regulasi yang jelas serta pemahaman etika akademik yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam mengarahkan pemanfaatan ChatGPT agar tetap mendukung integritas akademik dan tidak mengurangi esensi proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, ChatGPT dapat menjadi inovasi yang bermanfaat apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *ChatGPT, kecerdasan buatan, pembelajaran mahasiswa, etika akademik*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) ke dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi AI yang paling menonjol dan banyak digunakan saat ini adalah ChatGPT, sebuah

model bahasa berbasis generative AI yang dikembangkan untuk menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, serta membantu pengguna dalam memahami berbagai informasi secara interaktif. Kehadiran ChatGPT telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa di era digital yang semakin dinamis.

Dalam pendidikan tinggi, ChatGPT dipandang sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. Penelitian (Abbas et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat memberikan dukungan pembelajaran yang bersifat personal, seperti menjelaskan konsep yang kompleks, memberikan umpan balik cepat, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide tulisan akademik. Selain itu, ChatGPT juga berperan sebagai tutor virtual yang dapat diakses kapan saja, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa batasan waktu dan ruang. Hal ini sejalan dengan perkembangan sistem pembelajaran modern yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran mandiri (self-directed learning), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses akademik. Integrasi ChatGPT dalam pendidikan tinggi juga mendorong munculnya inovasi dalam metode pembelajaran. Studi (Hameed et al., 2026) menyebutkan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat proses pemahaman materi, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis apabila digunakan secara tepat. Dalam hal ini, ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat pencari informasi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT berpotensi mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis teknologi.

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan ChatGPT dalam dunia akademik juga memunculkan sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan, khususnya terkait dengan etika akademik. Salah satu isu utama yang sering dibahas dalam literatur adalah potensi terjadinya pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme dan ketergantungan berlebihan terhadap teknologi AI. Penelitian (Krause et al., 2025) menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap ChatGPT dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan hasil generasi AI secara langsung tanpa melakukan analisis atau modifikasi, sehingga berpotensi mengurangi orisinalitas karya ilmiah dan proses berpikir

mandiri . Selain itu, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan kemampuan berpikir kritis dan problem solving mahasiswa. Studi (Rohaizam, 2024) menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena mereka cenderung mengandalkan jawaban instan yang diberikan oleh sistem tanpa melalui proses analisis mendalam. Hal ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi di era globalisasi.

Aspek etika dalam penggunaan ChatGPT juga mencakup isu transparansi, akurasi informasi, serta tanggung jawab akademik. Dalam beberapa kasus, ChatGPT dapat menghasilkan informasi yang tidak sepenuhnya akurat atau dikenal sebagai “hallucination”, sehingga pengguna perlu melakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang dihasilkan. Selain itu, belum adanya regulasi yang seragam terkait penggunaan AI dalam lingkungan akademik membuat institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam menetapkan batasan penggunaan teknologi ini. Sebagaimana ditemukan dalam berbagai kajian, isu-isu seperti privasi data, bias algoritma, dan transparansi sistem AI juga menjadi bagian penting dalam diskusi etika penggunaan ChatGPT di pendidikan tinggi .

Fenomena meningkatnya penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi bagian integral dari ekosistem pembelajaran modern. Namun, kondisi ini juga menimbulkan dilema antara pemanfaatan inovasi teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai akademik. Di satu sisi, ChatGPT menawarkan efisiensi dan kemudahan dalam proses belajar, tetapi di sisi lain, penggunaannya tanpa kontrol yang tepat dapat mengancam integritas akademik serta kualitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan penegakan etika akademik agar penggunaan ChatGPT dapat memberikan manfaat optimal tanpa mengorbankan nilai-nilai pendidikan.

Terdapat konsensus bahwa generative AI seperti ChatGPT telah mengubah cara mahasiswa belajar, berinteraksi dengan materi akademik, dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan . Perubahan ini menuntut adanya adaptasi dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan, dalam memahami serta mengelola dampak teknologi tersebut. Dosen dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan mahasiswa dalam penggunaan AI

secara bijak. Sementara itu, institusi pendidikan perlu merumuskan kebijakan yang jelas terkait batasan dan etika penggunaan AI dalam aktivitas akademik.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara komprehensif peran ChatGPT dalam proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam konteks inovasi pendidikan dan tantangan etika akademik. Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana ChatGPT memengaruhi proses pembelajaran di perguruan tinggi, baik dari sisi manfaat maupun risiko yang ditimbulkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam dunia pendidikan tinggi. Pada akhirnya, keberadaan ChatGPT dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang hanya sebagai ancaman maupun sekadar alat bantu, tetapi sebagai fenomena teknologi yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif dan pendekatan yang kritis agar pemanfaatannya dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa tanpa mengabaikan nilai-nilai etika akademik yang menjadi dasar integritas pendidikan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis peran ChatGPT dalam proses pembelajaran mahasiswa di era digital, khususnya dalam perspektif inovasi pembelajaran dan tantangan etika akademik. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi (Sugiono, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, prosiding seminar, serta publikasi akademik lainnya yang diperoleh melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal terindeks. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan sesuai dengan perkembangan terbaru teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “ChatGPT in education”, “AI in learning process”, “academic integrity”, dan “ethics of AI in higher education”.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses seleksi, klasifikasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran ChatGPT dalam pembelajaran, dampak positif penggunaan ChatGPT, serta tantangan etika akademik yang muncul. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat konseptual dan komprehensif mengenai posisi ChatGPT sebagai inovasi sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai literatur ilmiah, ChatGPT secara umum menunjukkan peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Temuan dari studi (Safira et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dan teknologi kecerdasan buatan generatif lainnya memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Sebuah meta-analisis oleh *Generative Artificial Intelligence in Education* menemukan bahwa teknologi ini mampu meningkatkan capaian akademik, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta motivasi belajar mahasiswa dengan ukuran efek yang tergolong sedang hingga besar ($g = 0,804$) pada konteks pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen kognitif yang mampu memperkuat proses pemahaman konsep dalam berbagai disiplin ilmu.

Penelitian (Olga et al., 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran memberikan peningkatan signifikan terhadap performa akademik mahasiswa, khususnya dalam pemecahan masalah, pemahaman materi kompleks, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Studi tersebut juga menegaskan bahwa ChatGPT membantu mengurangi beban kognitif mahasiswa karena mampu memberikan penjelasan instan, contoh kontekstual, serta umpan balik cepat terhadap tugas-tugas akademik. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih fokus pada proses analisis dan pengembangan ide daripada sekadar mencari informasi dasar. Di sisi lain, penelitian (Safira et al., 2025) juga menunjukkan bahwa ChatGPT berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran mandiri (self-directed learning). Dalam beberapa studi kasus di perguruan tinggi, mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai tutor virtual untuk membantu memahami materi perkuliahan, menyusun ide penelitian, hingga

menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang menekankan fleksibilitas akses informasi dan kemandirian belajar di era digital. Penelitian (Hermawan & Firnanda, 2025) juga melaporkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas ketika didukung oleh AI, karena adanya bantuan penjelasan yang lebih sederhana dan terstruktur.

Namun, hasil studi (Suwahyu et al., 2025) juga mengidentifikasi adanya variasi dampak yang dipengaruhi oleh konteks penggunaan. Studi meta-analisis lain menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar, terdapat perbedaan efektivitas berdasarkan bidang studi, metode pembelajaran, dan tingkat kemampuan mahasiswa. Misalnya, mahasiswa pada bidang bahasa dan sains cenderung memperoleh manfaat lebih besar dibandingkan bidang yang membutuhkan analisis kritis mendalam tanpa bantuan AI. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas ChatGPT sangat bergantung pada integrasi pedagogis yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain aspek akademik, literatur (Rohaizam, 2024) juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT berdampak pada aspek afektif mahasiswa, seperti motivasi, keterlibatan belajar, dan sikap terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Studi (Islamiyah & Hikmah, 2026) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT karena dianggap mempermudah akses informasi dan mempercepat penyelesaian tugas. Namun, di sisi lain juga muncul kekhawatiran terkait ketergantungan terhadap AI serta penurunan kemampuan berpikir mandiri apabila penggunaan tidak dikontrol dengan baik.

Studi (Li et al., 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai aktivitas akademik, seperti merangkum materi, membuat kerangka tulisan, menyusun ide esai, hingga simulasi diskusi akademik. Namun, penggunaan tersebut juga memunculkan tantangan baru terkait integritas akademik, khususnya dalam bentuk potensi plagiarisme dan penggunaan tidak etis dalam penulisan tugas. Sejumlah institusi pendidikan bahkan mulai mengembangkan kebijakan khusus untuk mengatur batasan penggunaan AI dalam lingkungan akademik guna menjaga kualitas dan keaslian karya ilmiah mahasiswa.

Hasil studi literatur secara keseluruhan menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peran yang kompleks dalam proses pembelajaran mahasiswa. Di satu sisi, teknologi ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar,

namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terkait etika akademik, kemandirian belajar, dan kualitas berpikir kritis mahasiswa. Keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai akademik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi ChatGPT di dunia pendidikan tinggi.

Pembahasan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam bidang pendidikan, khususnya melalui hadirnya ChatGPT, telah membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Dalam berbagai studi literatur, ChatGPT dipandang sebagai inovasi yang mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, mempercepat akses informasi, serta mendukung proses pemahaman konsep yang kompleks. (Hameed et al., 2026) menegaskan bahwa generative AI seperti ChatGPT berpotensi menjadi alat pembelajaran yang mendukung student learning apabila digunakan secara tepat dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI tidak hanya sekadar alat bantu teknis, tetapi juga dapat berperan sebagai katalis dalam transformasi pendidikan tinggi menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

Dari perspektif pedagogis, ChatGPT mendorong terjadinya perubahan pola belajar mahasiswa dari yang bersifat konvensional menjadi lebih adaptif dan berbasis teknologi digital. Mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada dosen dan buku teks, tetapi juga pada sistem AI yang mampu memberikan penjelasan instan, contoh, serta ide-ide awal dalam penyusunan tugas akademik. Studi (Wang et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran mandiri (self-directed learning) karena mahasiswa lebih aktif mengeksplorasi materi sesuai kebutuhan mereka (Ali & Qureshi, 2024). Dengan demikian, ChatGPT dapat diposisikan sebagai scaffolding tool yang membantu mahasiswa dalam membangun pemahaman secara bertahap, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri. Namun, di balik manfaatnya, penggunaan ChatGPT juga memunculkan tantangan serius terhadap integritas akademik. Salah satu isu utama adalah meningkatnya risiko plagiarisme dan ketergantungan terhadap hasil yang dihasilkan oleh AI. Penelitian (Wang et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara tidak bijak dapat mendorong mahasiswa untuk menyalin hasil generasi AI tanpa proses analisis kritis yang memadai, sehingga mengaburkan batas antara bantuan akademik dan kecurangan akademik. Fenomena ini

diperkuat dengan temuan bahwa teknologi AI dapat menghasilkan teks yang sangat meyakinkan sehingga sulit dibedakan dari karya manusia, yang pada akhirnya menimbulkan tantangan besar dalam proses evaluasi akademik (Li et al., 2024).

Tantangan etika akademik juga berkaitan dengan menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila penggunaan ChatGPT tidak dikontrol dengan baik. Penelitian (Islamiyah & Hikmah, 2026) menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat mengurangi keterlibatan kognitif dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Bahkan, studi (Suwahyu et al., 2025) menunjukkan bahwa pengguna ChatGPT dalam proses penulisan memiliki tingkat keterlibatan otak yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan AI, yang mengindikasikan potensi penurunan aktivitas berpikir kritis dan kreativitas akademik. Hal ini menjadi perhatian penting bagi institusi pendidikan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa.

Permasalahan etika akademik dalam penggunaan ChatGPT juga tidak dapat dilepaskan dari faktor regulasi dan kebijakan institusional. Banyak institusi pendidikan tinggi saat ini masih berada dalam tahap adaptasi terhadap penggunaan AI, sehingga belum memiliki standar yang jelas mengenai batasan penggunaan ChatGPT dalam tugas akademik. Kurangnya pedoman ini menyebabkan terjadinya “grey area” dalam praktik akademik, di mana mahasiswa tidak sepenuhnya memahami apakah penggunaan AI termasuk dalam kategori bantuan belajar atau pelanggaran etika akademik. Dalam studi (Hermawan & Firnanda, 2025) disebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan ChatGPT dengan alasan efisiensi dan keterbatasan waktu, namun hanya sebagian kecil yang benar-benar memahami implikasi etis dari penggunaannya. Beberapa literatur juga menekankan bahwa solusi terhadap tantangan ini bukan dengan melarang penggunaan ChatGPT, melainkan dengan mengintegrasikannya secara etis dalam proses pembelajaran. ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk brainstorming, memperbaiki struktur tulisan, dan memperjelas konsep, selama mahasiswa tetap mempertahankan orisinalitas ide dan proses berpikir kritis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa AI harus diposisikan sebagai “learning assistant” bukan “substitute thinker” dalam dunia akademik (Li et al., 2023). Oleh karena itu, literasi digital dan literasi AI menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam

lingkungan perguruan tinggi agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Pembahasan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki dua sisi yang saling berlawanan, yaitu sebagai inovasi pembelajaran yang sangat potensial sekaligus sebagai sumber tantangan etika akademik. Jika digunakan secara bijak, ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, mempercepat proses akademik, dan memperluas akses pengetahuan. Namun jika digunakan tanpa pengawasan dan tanpa pemahaman etika yang memadai, teknologi ini dapat mengancam integritas akademik dan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam membangun kerangka etika penggunaan AI yang jelas, adaptif, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa di era digital. Kehadirannya sebagai teknologi berbasis kecerdasan buatan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, memahami materi perkuliahan, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. Selain memberikan manfaat, ChatGPT juga menjadi bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang mendorong perubahan pola belajar mahasiswa dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Teknologi ini mendukung konsep pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas serta efektivitas proses belajar.

Namun, penggunaan ChatGPT juga menghadirkan tantangan yang cukup serius, terutama dalam aspek etika akademik. Risiko seperti ketergantungan terhadap teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta potensi plagiarisme menjadi perhatian utama dalam pemanfaatannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT harus tetap berada dalam batasan yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Diperlukan literasi digital yang baik serta regulasi yang jelas dari institusi pendidikan agar pemanfaatan teknologi ini tetap selaras dengan prinsip integritas akademik dan mendukung kualitas pendidikan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, M., Jam, F. A., & Khan, T. I. (2024). Is it harmful or helpful? Examining the causes and consequences of generative AI usage among university students. ... *Journal of Educational Technology in Higher* <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00444-7>
- Hameed, R., Javeed, S., & Majeed, M. I. (2026). IMPACT OF GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (CHATGPT) ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND ACADEMIC INTEGRITY IN HIGHER ... *Pakistan Journal of Social* <http://www.pjssrjournal.com/index.php/Journal/article/view/646>
- Hermawan, D., & Firnanda, Z. T. (2025). The Dynamics of Perceived Benefits, Risks, and Frequency of ChatGPT Use in Indonesian Students' Academic Writing. *Cognitive Insight in Education*. <https://journal.liacore.org/cognitive/article/view/124>
- Islamiyah, S., & Hikmah, D. (2026). EFFICIENCY OVER LEARNING: A QUALITATIVE STUDY OF CHATGPT USE AND ACADEMIC INTEGRITY AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN *English Review: Journal of English* <https://erjee.uniku.ac.id/pub/article/view/170>
- Krause, S., Dalvi, A., & Zaidi, S. K. (2025). Generative AI in education: Student skills and lecturer roles. ... *on Artificial Intelligence in Education* https://doi.org/10.1007/978-981-95-4423-3_4
- Li, L., Ma, Z., Fan, L., Lee, S., Yu, H., & Hemphill, L. (2024). ChatGPT in education: A discourse analysis of worries and concerns on social media. *Education and Information* <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12256-9>
- Olga, A., Saini, A., Zapata, G., Sears Smith, D., Cope, B., & ... (2023). Generative AI: Implications and applications for education. *ArXiv Preprint ArXiv* <https://arxiv.org/abs/2305.07605>
- Rohaizam, N. B. (2024). CHATGPT: BETWEEN OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN INCREASING ACADEMIC PRODUCTIVITY CHATGPT: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* <https://openurl.ebsco.com/fulltext/gcd:178822713?sid=ebsco:plink:crawler-gcd%5C&id=ebsco:gcd:178822713%5C&crl=f%5C&jrnl=23561408>
- Safira, W. E., Sidin, U. S., & Sulaiman, D. R. A. (2025). The Impact of ChatGPT Dependence and Inert Thinking on Students' Academic Task Completion. *Information Technology* <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/9922>
- Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suwahyu, I., Rara, Y., Ramadhani, N. S., & ... (2025). Integrating Technology with Academic Success by Evaluating ChatGPT's Quality Compatibility and Impact on Student Performance. *Information* <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/8532>
- Wang, H., Dang, A., Wu, Z., & Mac, S. (2024). Generative AI in higher education: Seeing ChatGPT through universities' policies, resources, and guidelines. *Computers and Education: Artificial* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666920X24001292>